

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI APLIKASI SADAP DI MEDIA SOSIAL

**(Studi Kasus Jual Beli Aplikasi Sadap di Akun instagram
@intip_sosmednya)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Hukum Ekonomi Syari'ah

Oleh:

FADHILA AZZAHRA
NPM. 1621030001

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah



**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI APLIKASI SADAP DI MEDIA SOSIAL

**(Studi Kasus Jual Beli Aplikasi Sadap di Akun instagram
@intip_sosmednya)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Hukum Ekonomi Syari'ah

Oleh:

FADHILA AZZAHRA
NPM. 1621030001

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr.Alamsyah, M.Ag.

Pembimbing II : Badruzzaman, S.Ag., M.H.I.

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

ABSTRAK

Hukum jual beli diperbolehkan jika yang di perjual belikan tidak mengandung unsur riba dan gharar, karena sejak dulu sampai sekarang jual beli masih tetap adaa meskipun bentuknya berbeda, dengan syarat jual beli mengikuti syariat, syar'a dan rukunnya yang sudah ditentukan dalam agama Islam. Karena dalam jual beli tidak boleh bertentangan dengan syari'atnya. Dinyatakan tidak sah apabila menjual barang yang tidak terlihat barangnya, dalam agama Islam tidak diperbolehkan, karena masih belum tahu seperti apa bentuk barangnya, dan memungkinkan risiko penipuan atau gharar. Transaksi jual beli adalah suatu kegiatan manusia yang seetiap waktunya terus mengalami perubahan dan perkembangan dari setiap masa ke masa. Era digital telah mengubah gaya hidup yang serba cepat, ringkas dan terbaru, hal ini tentu telah membuat kegiatan ekonomi lebih variatif dan intens untuk dilakukan. Salah satu contoh transaksi yang mengalami perubahan zaman adalah transaksi jual beli Aplikasi sadap media sosial di sosial media instagram, yang mana saat ini banyak generasi milenial yang berminat membeli Aplikasi sadap media sosial di sosial media instagram. hal tersebut biasanya dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan seseorang dalam bermain sosial media. Cara transaksi nya pun sangat sederhana, pembeli hanya perlu menghubungi penjual jasa tersebut dan kemudian diberikan tata cara pemesanan, selanjutnya setelah pembayaran berhasil kemudian dilanjutkan dengan mengirimkan tata cara penggunaan aplikasi tersebut dan di bimbing sampai bisa menggunakannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik jual beli aplikasi sadap media sosial di sosial media instagram? dan bagaimana tinjauan hukum Islam tentang praktik jual beli aplikasi sadap media sosial di sosial media instagram adapun tujuan penelitian ini adalah?

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*) sebagai pendukung. Sifat penelitian ini deskriptif analisis, dalam penelitian ini dideskripsikan dan menganalisa untuk menarik kesimpulan dan status hukum Islam tentang jual beli ini. Karena jual beli ini sesuatu yang diperjual belikan bukan milik penjual serta mengandung unsur penipuan, karena sebenarnya ini hanyalah trik suatu sistem dalam media sosial. Dan jual beli ini melanggar privasi seseorang. Hal tersebut merupakan model perdagangan terbaru yang perlu ditinjau dari segi Hukum Islamnya.

Jual beli Aplikasi sadap media sosial di sosial media instagram ini dalam prakteknya dinyatakan sah karena sudah sesuai dengan peraturan hukum yang diperbolehkan sudah memenuhi syarat jual beli nya tetapi kegunaan dari jual beli nya yang diharamkan karena mengandung unsur mudharat dan melanggar hak privasi seseorang dan dalam Islam sendiri telah diajarkan bahwa sesama manusia harus saling menutupi aib orang lain.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhila Azzahra
NPM : 1621030001
Jurusan : Hukum Ekonomi Islam
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Jual Beli Aplikasi Sadap di Media Sosial” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *Footnote* atau Daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Dememikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 06 Juni 2020

Penulis



FADHILA AZZAHRA
NPM. 1621030001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarama - Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG
JUAL BELI APLIKASI SADAP DI
MEDIA SOSIAL (Studi Pada Akun
instagram @intip_sosmednya)**
Nama : **Fadhila Azzahra**
NPM : **1621030001**
Jurusan : **Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**
Fakultas : **Syariah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosah Fakultas Syariah Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Alamsyah, M.Ag.
NIP. 197009011997031002

Pembimbing II

Badruzaman, S.Ag., M.H.I
NIP. 198806241997031003

Mengetahui
Ketua Jurusan Muamalah

Khoiruddin, M.S.I
NIP. 197807252009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Tinjauan Hukum Islam Tentang Jual Beli Aplikasi Sadap Di Media Sosial (Studi Pada Akun Instagram @intip_sosmednya)** disusun oleh, **fadhila azzahra**, NPM. 1621030001, program studi: **Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal, Selasa, 30 Juni 2020

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Khairuddin, M.S.I.**

Sekretaris

: **Abuzar Alghifari, S.Ud., M.Ag.**

Penguji Utama

: **Dr. H. A. Khumaidi Ja'far, S.Ag., M.H.**

Penguji Pendamping I: **Dr. Alamsyah, M.Ag.**

Penguji Pendamping II: **Badruzzaman, S.Ag., M.H.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Syariah

Dr. KH. Khairuddin, M.H.

NPM. 196210221993031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan
harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan
perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.
Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah
Maha Penyayang kepadamu.*

(Q.S An-Nisa(4):29)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk orang tua ku tercinta, Bapak (alm) syarif sugiarto dan Umi Emi yang telah memberikan kasih sayang , semangat, dukungan moril dan materil, dan telah membesarkan aku hingga hari ini dengan kesabaran yang tak terhingga.
2. Untuk adikku Nur Ainun Syafitri atas segala doa,dukungan dan motivasi atas keberhasilanku
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Fadhila Azzahra dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 februari 1998, anak pertama dari 2 bersaudara. Anak dari bapak Alm. Syarif Sugiarto dan ibu Emi. Pendidikan dimulai dari pendidikan kanak-kanak TK. Istiqlal taman pada tahun 2004, SD N 1 Labuhan Ratu tamat pada tahun 2010, SMP N 28 Bandar Lampung tamat pada tahun 2013, SMA N 14 Bandar Lampung tamat pada tahun 2016. Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Strata 1 Program Studi Hukum Ekonomi Syariah fakultas Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2016/2017.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, dan semoga kita mendapat syafaat beliau di hari kiamat kelak.

Adapun judul skripsi ini “Tinjauan hukum Islam tentang jual beli aplikasi sadap di media sosial” (Studi pada akun instagram @intip_sosmednya) Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam Ilmu Syariah pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, hal tersebut semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu mohon kiranya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini. Secara khusus kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairuddin, M.H. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa
2. Khoirudin, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Mu'amalah dan Juhrotul Khulwah, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Mu'amalah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu memberikan bimbingan serta arahan terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa-siswi nya
3. Dr. Alamsyah, M.Ag. selaku dosen pembimbing 1 dan Badruzzaman, S.Ag., M.H.I. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan, saran, dan bimbingannya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

4. Kepala beserta Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Syariah yang telah mendidik dan membimbing dan juga seluruh Staf Kasubbag yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk mba ayik wulandari dan mas heri yang selalu memberikan solusi dan semangat hingga terselesaikan nya skripsi ini
7. Untuk keponakan-keponakan ku tersayang M.ilham taqiyuddin, Muhammad Hissyam Asyafiq, Lembayung dedari setiaji yang selalu menjadi penghibur disaat menyelesaikan skripsi ini
8. Untuk keluarga besar Mbah Pairin mbah yo, oom wall, mba neni mas sholeh bulek-bulek ku dan bude-bude ku yang selalu menyemangati dan selalu memberikan dukungan penuh terhadap saya dan juga selalu memberikan pertanyaan kapan wisuda, sehingga memotivasi saya untuk segera menyelesaikan kuliah.
9. Untuk Prada Hardianta Wijaya yang selalu memberikan dukungan kepada saya hingga saat ini.
10. Untuk Rumpi NS , Nirmala Sari, Ulfa Dwi Haryanti, Money sugesti, Bunga Kurnia dan Mega Yuza Sinanda terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu saling member dukungan, saling belajar dan saling menasehati selama awal masuk perkuliahan hingga saat ini semoga persahabatan kita terjalin selamanya.
11. untuk teteh-ku Zenira Sari Pitaloka yang selalu menemani, memberi masukan dan arahan kepadaku semoga selalu menjadi teteh yang menyenangkan.
12. Untuk teman-teman Muamalah khususnya Muamalah A yang telah berjuang bersama dari awal hingga akhir semoga komunikasi kita selalu terjaga.
13. untuk teman-teman KKN 39 dinda ,dani, andri ,eka, wahid, tessa, bobi, novella ,dea Olivia soni dan aris semoga silahturahmi kita tetap selalu terjaga dengan baik

14. Untuk teman seperbimbingan dan roommate KKN Dinda Puja Hasifa terimakasih sudah menjadi tempat saling berkonsultasi skripsi semoga silahturahmi kita tidak putus sampai disini
15. Sahabat-sahabat SMP ku Reza anggilia R, Rika selviana, S.H. Ananda Rizki Dwi Putri dan ayodya kencana putri
16. Sahabat-sahabat SMA ku Novia Nur Rahmawati,S.E. Aprilia Dona Fani , Arma Aprilianti dan Maulana Andryansah.
17. Sahabat-sahabat ku Klara Annisya. Amd.ak. dan Anggi Santri Utami
18. Teman-teman sekaligus Sahabat Jarak-ku Annabella Puandina, Riyaa , Dwi Damayanti Jonathan, Amd.kep. yang selalu menjadi tempat mencurahkan segala permasalahan .

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya civitas akademik Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar lampung, 2020
Penulis

Fadhila Azaahra
NPM. 1621030001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Signifikan Penelitian.....	9
H. Metode Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian dan Dasar Hukum Jual Beli	16
a. Dasar Hukum Jual Beli	17
b. Rukun dan Syarat Jual Beli	21
c. Macam-macam Jual beli	24
d. Macam-Macam Jual Beli yang Dilarang	25
e. Manfaat dan Hikmah Jual Beli	28
f. Etika Bisnis Islam Dalam Jual Beli	29
2. Prinsip Muamalah dalam kaidah fikih Muamalah	34
a. Prinsip umum Muamalah	35
b. Prinsip khusus muamalah	38

BAB III KAJIAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum tentang Media sosial	42
B. Jual Beli Di dunia Maya (E-commerce)	48
C. Gambaran Umum tentang Jual Beli Aplikasi	
Sadap media sosial	51
D. Praktik Jual Beli Aplikasi sadap media sosial	54
E. Mekanisme Jual Beli Aplikasi sadap media sosial	58
F. Manfaat dan mudharat Jual Beli Aplikasi	
Sadap Media Sosial	61

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis praktek Jual Beli Aplikasi sadap media sosial di sosial Media Instagram.....	63
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Aplikasi Sadap Media Sosial disosial media instagram	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- I. Hasil turnitin
- II. Blangko Konsultasi Bimbingan Skripsi
- III. Surat izin penelitian
- IV. Pedoman Wawancara
- V. Dokumentasi
- VI. keterangan wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk mempermudah mendapatkan informasi serta gambaran yang jelas dalam mengartikan kalimat judul maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan penelitian ini. Dengan penegasan judul tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas **“Tinjauan hukum Islam tentang jual beli aplikasi sadap di media sosial” (Studi pada akun instagram @intip_sosmednya)** ,Adapun istilah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ meninjau pandangan atau pendapat. Yakni (sudah mempelajari, menyelidiki dan sebagainya.)¹
2. Hukum Islam adalah Seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah dan Sunnah Rasul tentang tingkah laku manusia mukallaf yang diakui dan diyakini berlaku dan mengikat untuk umat yang beragama islam.² Dalam pengertian lain Hukum Islam adalah Hukum-hukum yang kewajibannya sudah diatur secara jelas dan tegas di dalam Al-qur'an atau hukum-hukum

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 1078.

² Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.17.

yang di tetapkan secara langsung oleh wahyu misalnya, kewajiban zakat, puasa, dan haji³

3. Jual beli atau al-bai' adalah tukar menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sayid sabiq mengartikan jual beli (al-bai') menurut bahasa adalah tukar menukar secara mutlak.⁴
4. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa jual beli menurut bahasa adalah tukar-menukar apa saja, baik antara barang dengan barang, barang dengan uang, atau uang dengan uang.⁵
5. Program Aplikasi adalah suatu program berbentuk perangkat lunak yang di rancang untuk mengolah data dengan aturan seta ketentuan tertentu dan menggunakan bahasa pemograman tertentu.⁶
6. Sadap menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalahmendengarkan (merekam) informasi (rahasia, pembicaraan) orang lain dengan sengaja tanpa sepengetahuan orangnya⁷
7. Media sosial adalah media online (Daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi kedalam bentuk dialog interaktif.⁸

³Siti Mahmudah, *Reformasi Syariat Islam: Kritik Pemikiran Khalil 'Abd Al-Karîm*, dalam jurnal *Al-adalah* Vol.13, No.1, tahun 2016, h.83.

⁴ Sayid sabiq, *fiqh As-Sunnah*, juz 3, Dar Al-fikr, Beirut, cet. III, 1981, Hlm. 126.

⁵ Ahmad wardi muslich, *fiqh muamalat Ed. 1, cet. IV*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017), h.174

⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.52.

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 859.

⁸<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/> (diakses pada tanggal 27 april 2019)

8. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ilmiah ini adalah **“Tinjauan hukum Islam tentang jual beli aplikasi sadap di media sosial” (Studi pada akun instagram @intip_sosmednya)** Maksud dari judul penelitian tersebut adalah untuk memberikan gambaran terkait dengan permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan jual beli aplikasi sadap yang terjadi di media sosial instagram yang ditinjau dari hukum islam (hukum bisnis syariah)

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi “Tinjauan hukum Islam tentang jual beli aplikasi sadap di media sosial” (Studi pada akun instagram @intip_sosmednya), yaitu sebagai berikut:

1. Alasan objektif

Saat ini banyak terjadi jual beli aplikasi Sadap media sosial yang dipasarkan melalui media sosial instagram khususnya pada mereka yang ingin menyadap aplikasi media sosial seseorang tanpa diketahui oleh pemilik akun media sosial yang mereka sadap. Hal tersebut merupakan

⁹Agustina, “Analisis penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme jejaring sosial di SMA N 3 Samarinda.” Vol. 3 Nomor 4, 2016, h.412.

hal baru yang terjadi di dalam model perdagangan, sehingga penting untuk mengetahui keabsahan transaksinya dan bagaimana hukumnya jika dikaitkan dengan hukum Islam.

2. Alasan Subjektif

Jika ditinjau dari aspek pembahasan judul penelitian ini, maka judul penelitian ini sesuai dengan bidang ilmu yang dikaji dan dipelajari oleh penulis di bidang muamalah (Hukum Ekonomi Syariah) Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi. Dengan berinteraksi, mereka dapat mengambil dan memberikan manfaat. Salah satu praktek yang merupakan hasil interaksi sesama manusia adalah terjadinya adanya jual beli yang demikian mereka mampu mendapatkan kebutuhan yang diinginkan. Kebutuhan manusia menuntut adanya jual beli, karena seseorang sangat membutuhkan sesuatu yang dimiliki oleh orang lain, baik itu berupa barang atau uang, hal tersebut dapat terjadi setelah menyerahkan timbal balik berupa kompensasi. Maka dari itu terkandung hikmah dalam pensyariaan jual beli bagi manusia, yaitu sebagai sarana demi tercapainya suatu keinginan yang diharapkan.

Istilah transaksi jual beli online sudah tidak asing lagi di telinga. Jual beli online adalah transformasi modern proses jual beli konvensional. Jika pada umumnya kegiatan jual beli dilakukan antara penjual dan pembeli dan

diantaranya terjadi ontak langsung dalam hal penawaran dan pembayaran, dalam transaksi jual beli online tidak lah demikian. Jual beli online sering kali disebut juga dengan online shopping, atau jual beli melalui media internet. Menurut alimin mendefinisikan jual beli online sebagai satu set dinamis teknologi, aplikasi dan proses bisnis yang menghubungkan perusahaan, konsumen, komunitas tertentu melalui transaksi elektronik dan perdagangan barang, pelayanan dan informasi yang dilakukan secara elektronik.¹⁰ .Namun seiring dengan berjalannya waktu dan bsemakin berkembangnya zaman, jual beli online tidak hanya mencakup jual beli berupa barang kebutuhan sehari-hari, tetapi ada pula transaksi yang menjual belikan *aplikasi sadap* media sosial yang di promosikan melalui sosial media instagram. Pada umumnya pembeli menggunakan *aplikasi sadap* untuk mengetahui isi dari pesan-pesan atau interaksi media sosial yang digunakan oleh seseorang seperti isi chating di aplikasi whatsapp, Dirrect Massage (DM) di aplikasi Instagram dan inbox di aplikasi facebook. Dengan menggunakan aplikasi tersebut maka bisa menyadap perbincangan seseorang di aplikasi media sosial dengan mudah. Maka dari itu aplikasi ini sangat diminati oleh seseorang yang sangat ingin mengetahui atau penasaran dengan perbincangan apa yang terjadi oleh seseorang, biasanya dilakukan kepada pasangannya.

Tata cara yang dilakukan dalam jual beli *aplikasi sadap* ini tidak jauh berbeda dengan jual beli *online* lainnya yaitu dengan menghubungi salah satu

¹⁰ Ahliwan Ardhinata, *Keridhaan (Antaradhin) Dalam Jual Beli Online*, Vol 2, No 1 (2015), h. 50.
(On-Line) Tersedia di <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/466>. Pukul 9.24 WIB (24 januari 2020)

kontak penjual yang sudah di tulis di profil instagram lalu melakukan format order yang telah tertera seperti nama dan siapa target yang akan di sadap, setelah itu admin akan membalas untuk memberikan nomor rekening dan si pembeli mengirimkan bukti pembayaran. Proses yang dilakukan oleh penjual biasanya setelah melakukan pembayaran maka penjual akan mengirimkan berupa *software* yang harus di instal di *handphone* pembeli dilengkapi dengan panduan penggunaan aplikasi sadap tersebut dan di pandu hingga berhasil.

Jual beli dalam Islam harus dilakukam sesuai dengan ketentuan syara', yaitu shighat akad, aqid (penjual dan pembeli) dengan syarat mummayyiz juga sehat akal agar jual beli itu sah, selain itu dalam melakukan akad penjual ataupun pembeli tidak boleh terdapat adanya paksaan dari siapapun. Dan yang terakhir harus ada ma'qud alaih (barang yang menjadi obyek jual beli). Syarat-syarat yang harus terpenuhi adalah barang harus suci, bermanfaat dan dapat diserahkan, barang milik penjual dan diketahui oleh kedua belah pihak tentang dzat, bentuk, kadar dan sifatnya.¹¹

Dalam transaksi jual beli selain harus sesuai dengan hukum negara juga harus sesuai dengan yang telah disyariatkan Islam, yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad S.A.W. adapun dalam Al-Qur'an diantaranya adalah pada surah An-Nisa' ayat 29 :

¹¹ Nazar Bakry, *problema pelaksanaan fiqh islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1994), h.59

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹²(Q.S An-Nisa’ ayat 29 :)

Sedangkan dasarnya dalam hadist Nabi Muhammad SAW

diantaranya adalah :

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ :
عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ يَبْعٍ مَبْرُورٍ (رواه البرز وصححه الحاكم)

Artinya : “Dari Rafiah bin Rafi r.a (katanya); sesungguhnya nabi Muhammad SAW pernah ditanyai, manakah usaha yang paling baik? Beliau menjawab: ialah amal usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan semua jual beli yang bersih.” (HR. Al-Bazzar, dan dinilai sahih oleh al-Hakim).¹³

Dalam hal jual beli Aplikasi Sadap Media Sosial barang yang diperjual belikan adalah bukan barang yang nyata melainkan berupa Aplikasi Sadap yang digunakan seseorang untuk memindai atau menyadap percakapan-percakapan seseorang di jejaring sosial media. Ini adalah sebuah objek transaksi yang berwujud dan bernilai dan dapat dimanfaatkan bagi perseorangan. Bagaimanakah cara seorang penjual mendapatkan akun media sosial seseorang yang akan di sadap hanya melalui aplikasi yang

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta Timur : maghfirah Pustaka, 2006, h.83

¹³ Sayyid al-Imam Muhammad ibn Ismail al-Kahlani al-Sanani, *Subhul al-Salam juz III*, Kairo: Dar al-Ihya al Turas al-Islami, 1960, h.15

nantinya akan dipergunakan oleh pembeli ? dan bagaimana dengan resiko yang akan ditanggung oleh pembeli ketika sedang menggunakan aplikasi tersebut? Hal tersebut menarik sekali untuk diteliti dari sisi hukum Islam. Menurut peneliti, jual beli *Aplikasi sadap* ini perlu dikaji lebih lanjut karena *aplikasi sadap* yang diperjual belikan mengandung unsur privasi seseorang.

Dalam keadaan demikian, maka belum dapat dipastikan bahwa praktek jual beli aplikasi *sadap* melalui media sosial instagram hukumnya haram atau tidak. Dengan demikian orang yang terjun ke dunia usaha (jual beli) berkewajiban untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan permasalahan tersebut, baik dari segi sah atau tidaknya maupun dari segi hukumnya (halal atau haram), sehingga diharapkan agar muamalah yang dilaksanakan dapat terwujud sesuai dengan ketentuan Syari'at Islam.¹⁴

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Tinjauan hukum Islam tentang jual beli aplikasi sadap di media sosial” (Studi pada akun instagram @intip_sosmednya)**

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Aplikasi Sadap Di Media Sosial Instagram”. Untuk itu penulis akan memperjelas judul penelitian ini secara rinci seperti melakukan wawancara

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunaah*, Jilid 12, (terj) Alih bahasa : Kamaluddin A. Marzuki, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1998, h.4

terhadap penjual aplikasi sadap tersebut dan juga wawancara terhadap beberapa sampel yang pernah melakukan pembelian aplikasi sadap tersebut lalu menarik kesimpulan terhadap judul yang telah penulis teliti.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan, rumusan permasalahan yang menarik untuk dikaji dan dianalisis, yaitu :

1. Bagaimana praktik Jual Beli Aplikasi sadap media sosial di sosial media Instagram?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual beli Aplikasi Sadap media sosial di sosial media instagram?

F. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui jual beli Aplikasi Sadap media sosial di sosial media instagram
- b. Untuk mengetahui tinjauan hukum islam tentang Jual Beli Aplikasi sadap media sosial di sosial media instagram

G. Signifikasi penelitian

- a. Secara teoritis berguna untuk membantu masyarakat memberikan informasi dan juga sebagai bahan refrensi mengenai status hukum boleh atau tidaknya jual beli Aplikasi sadap bagi masyarakat umum.

Khususnya bagi pembeli maupun penjual yang ingin melakukan jual beli Aplikasi sadap media sosial tersebut

- b. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai acuan bagi masyarakat khususnya yang hendak melakukan praktik jual beli Aplikasi Sadap media sosial dan juga sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁵ Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat.¹⁶ Dalam hal ini akan langsung mengamati praktik Jual Beli *Aplikasi SadapMedia Sosial* yang terjadi di sosial media instagram. Selain penelitian lapangan, dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian pustaka (*Library research*), sebagai pendukung dalam melakukan penelitian baik berupa Al-quran, Hadis, kitab atau buku yang berkaitan dengan jual beli.¹⁷

¹⁵ Susiadi As, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h.9

¹⁶ Kartini Kartono, *pengantar metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1990, h.3

¹⁷ *Ibid*, h.9

2. Sifat Penelitian

Menurut sifatnya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian yang bersifat deskriptif analisis, yaitu digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan tentang praktik jual beli aplikasi sadap melalui media sosial instagram, kemudian di analisis menggunakan Hukum Islam¹⁸

3. Data dan Sumber Data

Yang melatar belakangi fokus penelotian yaitu lebih mengarah pada persoalan tinjauan hukum islam terhadap jual beli Aplikasi sadap media sosial yang terjadi di sosial media instagram. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang di teliti.¹⁹ Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari penjual yaitu dengan memberikan penjelasan berupa wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber ini bersifat membantu atau menunjang untuk melengkapi dan memperkuat serta memberikan penjelasan mengenai sumber data primer.²⁰ Data sekunder ini diperoleh dari penelitian kepustakaan, yaitu dengan menelusuri buku-

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999)

¹⁹ Moh.Pabundu Tika , *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta Bumi Aksara,2006), h.57

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012),

buku, kitab-kitab atau karya ilmiah lainnya yang mempunyai relevansi yang berkaitan dengan topik yang dikaji dalam penelitian.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah penjual dan pembeli Aplikasi sadap media sosial yang ada di sosial media instagram

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²² Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjual aplikasi sadap media sosial yaitu pemilik akun @intip_sosmednya dan pembeli aplikasi sadap media sosial yang berjumlah 3 orang, yang mewakili pembelian aplikasi sadap media sosial Whatsapp.

5. Metode Pengumpulan Data

Sebagai langkah dan usaha dalam penghimpunan data untuk penelitian ini, maka digunakan beberapa metode yaitu:

²¹*Ibid, h. 119.*

²²*Ibid, h. 120.*

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²³ Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati mekanisme Jual beli Aplikasi sadap media sosial dalam aplikasi sosial media instagram.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden.²⁴ Dalam hal ini peneliti mewawancarai penjual dan pembeli yang berkaitan dengan aplikasi sadap media sosial. Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada para pelaku akad jual beli aplikasi sadap media sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berbentuk catatan, gambar, majalah, surat kabar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵

²³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 70.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian Ilmiah : suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 126.

²⁵ Bambang Sugono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.38

6. Metode pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan data dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Diantaranya :

a. Editing (pemeriksaan data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian relevansinya dengan data yang lain.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil wawancara terhadap narasumber pemilik akun instagram @intip_sosmednya dan juga pembeli yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

b. Sistematisasi Data (*sistematising*)

Menurut Abdulkadir Muhammad sistematisasi data (*sistematising*) yaitu dengan menempatkan data menurut kerangka sistematika batasan berdasarkan urutan masalah.²⁷

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menelaah seluruh data yang tersdia dari berbagai sumber.²⁸ Analisis yang digunakan adalah analisis

²⁶ Abu Achmadi dan Cholid narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h.85.

²⁷ Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: citra Aditya Bakti, 2004), h.126

kualitatif dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif induktif. Analisis kualitatif yaitu menganalisa data yang diperoleh dengan mengomentari menggunakan teori yang dipakai. Deduktif ²⁹ yaitu analisis yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum mendapatkan kesimpulan khusus. Sedangkan pendekatan induktif ³⁰ menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum.



²⁸ Lexi. J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.190.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*. (Yogyakarta: Andi, 2004), h.41.

³⁰ Ibid, h.47.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian dan Dasar Hukum Jual Beli

Secara etimologi, jual beli berarti menukar harta dengan harta.³¹

Sedangkan secara terminology, terdapat beberapa ulama yang mendefinisikan jual beli. Enurut ulama Hanafiyah, jual beli adalah pertukaran harta (benda) dengan harta (yang lain) berdasarkan cara khusus (yang dibolehkan).³² Unsur-unsur definisi ini mengandung pengertian bahwa cara yang khusus yang dimaksudkan ulama Mazhab Hanafi adalah melalui ijab (ungkapan membeli dari pembeli) dan Kabul (pernyataan menjual dari penjual), atau juga bias melalui saling memberikan barang dan harga antara penjual dan pembeli. Disamping itu, harta yang diperjual belikan itu harus bermanfaat bagi manusia, sehingga bangkai, minuman keras, dan darah tidak termasuk sesuatu yang boleh diperjual belikan, karena benda-benda tersebut tidak memiliki manfaat bagi kaum muslimin. Apabila jenis-jenis barang seperti itu tetap diperjual belikan, menurut ulama hanafi, jual beli tidak sah.³³ Menurut Imam Nawawi, jual beli adalah alat tukar menukar barang atau sejenisnya. Al-Syarbini dalam kitab

³¹ Shalah Ash-Shawi, Abdullah al-Muslih, *fikih Ekonomi Keuangan Islam*, terjemahan Abu Umar Basyir (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 87.

³² H.A. Khumaidi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Bandar Lampung, pusat penelitian dan penerbitan IAIN Raden intan Lampung, 2015), h. 139.

³³ Abdul Aziz Dahlan (ed) *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cet. 1, (Jakarka : Ichtar Van Hoeve, 1996), h. 627

Mughni al-Mukhtaj mendefinisikannya, “pertukaran harta dengan harta dengan cara tertentu”.³⁴ Menurut Ibnu Qudamah, jual beli adalah pertukaran harta dengan harta (yang lain) untuk kepemilikan.³⁵

Berdasarkan pemaparan berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jual beli adalah perjanjian tukar menukar harta dengan harta yang mempunyai manfaat dengan cara tertentu berdasarkan ketentuan yang dibenarkan oleh syara’ untuk tujuan kepemilikan di dalam suatu akad.

a. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli merupakan akad dan sarana tolong menolong antar sesama manusia yang diperbolehkan oleh syara’. Orang yang berkecimpung di dunia usaha, berkewajiban mengetahui hal-hal yang dapat mengakibatkan jual beli itu sah atau tidak (*fasid*). Hal ini dimaksudkan agar muamalah berjalan sah dan segala sikap dan tindakannya jauh dari kerusakan yang tidak dibenarkan.³⁶

Adapun dasar Hukum dalam jual beli berdasarkan atas dalil-dalil yang terdapat dalam Al-quran, Al-Hadist, dan Ijma’ para ulama. Diantaranya adalah :

1. Al-Qur’an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٨﴾

³⁴ Imam Mustofa, *Op. Cit.* h. 22.

³⁵ H.A. Khumaidi Ja’far, *Op. Cit.* h. 140.

³⁶ Sayyid Sabiq, *Op. Cit.* h.46

Artinya : “hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. (Qs. An-Nisa : 29)”³⁷

Dalam ayat ini telah terdapat larangan bagi orang-orang yang beriman dari memakan harta sesamanya secara batil, dan dijelaskan bentuk keuntungan yang halal dalam pemutaran harta, yaitu perdagangan yang dilakukan dengan syarat suka sama suka. Perniagaan merupakan jalan tengah yang bermanfaat antara produsen dan konsumen yang dilakukan dengan memasarkan barang. Dengan demikian terdapat usaha untuk memperbaiki produk dan memudahkan perolehannya sekaligus. Jadi perniagaan ini berarti pelayanan antara kedua belah pihak yang saling mendapatkan manfaat melalui perniagaan. Perolehan manfaat yang didasarkan pada kemahiran dan kerja keras, tetapi pada waktu yang sama dapat saja diperoleh keuntungan atau kerugian.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah S.W.T melarang hamba-hambaNya yang mukmin memakan harta sesamanya dengan cara yang batil dan cara-cara mencari keuntungan yang tidak sah dan melanggar syari’at seperti *riba*, perjudian dan semua yang berkaitan dengan macam-macam tipu daya yang seakan-akan sesuai dengan hukum syari’at. Allah S.W.T mengecualikan dari larangan ini

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h.107

pencarian harta dengan jalan perniagaan yang dilakukan atas dasar suka sama suka oleh kedua belah pihak yang bersangkutan.³⁸

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”³⁹

Ayat tersebut menjelaskan tentang Allah S.W.T menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Namun disisi lain ketika jual beli tersebut mengandung riba dan mendatangkan suatu kemudharatan maka jual beli tersebut menjadi haram. Karena dalam ayat tersebut telah dijelaskan jika Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.⁴⁰

³⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir* (cet 1: Kuala Lumpur. Victory Agencie, 1998), h. 361

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran* h. 5

⁴⁰ Syekh. H. Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam*, (Jakarta: Kencana, 2006) h.

1. Hadits

- a. Hadits yang diriwayatkan oleh Rifa'ah bin Rafi' al-Bazzar dan al-Hakim

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: (عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ) رَوَاهُ الْبَزَّازُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ⁴¹

Artinya : “Rasulullah saw Bersabda ketika ditanya salah seorang sahabat mengenai pekerjaan (profesi) apa yang paling baik. Rasulullah Saw ketika itu menjawab: “ Usaha tangan manusia sendiri dan setiap jual beli yang diberkati.” (HR. al- Bazar dan al-Hakim).

Makna dari hadits ini adalah jual beli jujur tanpa diiringi kecurangan dan mendapatkan berkah dari Allah SWT.

- a. Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Maimun bin Muhran

الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ وَالْخِ بَارٍ بَعْدَ اصْفَافِهِ وَلَا يَخْلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَبْضُرَ مُسْلِمًا (رواه ابن جرير⁴²)

Artinya : Jual beli hendaklah berlaku dengan rela dan suka sama suka dan pilihan sesudah tercapai persetujuan. Dan tidaklah halal bagi seorang muslim menipu sesama muslimnya.

1. Kaidah Fiqh

الْأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ إِلَّا بِحَاثَةٍ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

Artinya: Hukum asal segala sesuatu itu adalah kebolehan sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya.

Dalam fikih muamalah, hukum asal sesuatu itu dibolehkan selama tidak ada dalil yang mengharamkan. pada dasarnya dalam hal-hal yang sifatnya bermanfaat bagi manusia hukumnya adalah boleh dimanfaatkan.

⁴¹ Taudhihul Ahkam Syarh Bulughul Maram, *Kitab al-Buyu'* hadits no.660.

⁴² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, h.362

2. Landasan Ijma

Menurut landasan Ijma, Para ulama' telah bersepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya sendiri, tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkan tersebut, harus dengan barang lainnya yang sesuai.⁴³

b. Rukun dan syarat Jual Beli

Jual beli yang sesuai dengan syariat Islam harus memenuhi rukun dan syarat dari jual beli itu sendiri, karena transaksi jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi peralihan hak atas sesuatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli dan juga jual beli merupakan suatu akad, maka harus terpenuhi rukun dan syaratnya.

a. Rukun jual beli

Mengenai rukun dan syarat jual beli, para ulama berbeda pendapat. Menurut ulama Hanafiyah, rukun jual beli adalah ijab dan qabul yang menunjukkan pertukaran barang secara ridha, baik dengan ucapan maupun perbuatan.⁴⁴ Rukun jual beli ada tiga yaitu sebagai berikut :

1. Al-aqidani (orang yang berakad)
2. Shigatul aqdi (lafadz ijab dan qabul)
3. Mahalul aqdi (objek akad)

b. Syarat Jual beli

⁴³ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h.75

⁴⁴ Rachmat Syafei, *Op Cit*, h. 75-76

Suatu transaksi jual beli dikatakan sah apabila memenuhi syarat-syaratnya. Syarat syaratnya ini secara umum bertujuan untuk menghindari sengketa diantara manusia, melindungi kepentingan kedua belah pihak, menjamin bahwa jual beli yang dilakukan akan membawa kebaikan bagi kedua belah pihak dan tidak ada yang dirugikan. Diantara syarat-syarat jual beli yang berkaitan dengan rukun jual beli adalah sebagai berikut. :

1. Al-aqidani (orang yang berakad)

Pelaku akad disyaratkan orang yang berakal dan mumayyiz (dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil). Akad jual beli tidak sah dilakukan oleh orang gila, orang mabuk, dan anak-anak kecil yang belum mumayyiz.

Bagi orang gila yang terkadang sadar dan terkadang tidak sadar alias hilang akal, akad jual beli yang dilakukan saat sadar hukumnya tentu saja sah karna dilakukan saat dalam keadaan sadar dan berakal, sedangkan saat tidak sadar atau hilang akal itu berarti tidak sah.⁴⁵

Syarat bagi orang yang berakad selanjutnya adalah atas kehendak sendiri dan tidak ada unsur paksaan.

2. Syarat Shigatul aqdi (ijab dan qabul)

Ada beberapa hal yang disyaratkan dalam ijab dan qabul :

⁴⁵ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta : Beirut Publishing, 2014, h.765

- a. Qabul harus sesuai dengan ijab. Misalnya penjual mengatakan “ saya menjual buah jeruk ini seharga Rp. 22.000,- perkilo”. Lalu pembeli menjawab “ saya beli dengan harga Rp. 17.000,- perkilo”. Apabila antara ijab dengan qabul tidak sesuai, maka jual beli tidak sah. Sebaliknya apabila ijab qabul disetujui maka jual beli sah.
- b. Ijab dan qabul itu dilakukan dalam satu majelis.⁴⁶ Artinya adalah para pihak yang berinteraksi berada dalam satu tempat secara bersamaan, atau berada dalam suatu tempat yang berbeda, namun keduanya saling mengetahui. Perbedaan tempat bias dianggap satu majelis atau satu lokasi dan waktu karena berbagai alasan.
- c. Tidak terpisah maksudnya adalah antara ijab dan qabul tidak terdapat pemisah yang menggambarkan adanya penolakan
- d. Tidak dikaitkan dengan sesuatu. Artinya akad tidak boleh dikaitkan dengan sesuatu yang tidak berhubungan dengan akad.⁴⁷ Contoh : “kalau saya jadi beli handphone baru saya akan jual handphone lama saya ini”

3. Syarat mahalul aqdi (objek akad)

- a. Barang yang dijadikan objek transaksi harus benar-benar ada dan nyata. Transaksi terhadap barang yang belum atau tidak ada tidak sah, seperti jual beli buah yang belum ada barangnya, jual

⁴⁶ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 116.

⁴⁷ Rachmat syafei. *Op. Cit.* h.84

beli anak hewan yang masih berada dalam kandungan induknya.

- b. Hendaknya objek transaksi berupa barang yang bernilai, halal, dapat dimiliki, dapat disimpan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya serta tidak menimbulkan kerusakan.⁴⁸
- c. Barang yang dijadikan objek transaksi merupakan milik sendiri. Maka tidaklah sah menjual barang orang lain dengan se-izin pemiliknya atau barang-barang yang baru akan menjadi miliknya.
- d. Dapat diserahkan dengan cepat maupun lambat tidaklah sah menjual binatang yang sudah lari dan tidak dapat ditangkap lagi. Barang-barang yang sudah hilang atau barang yang sulit diperoleh kembali karena samar, seperti seekor ikan jatuh ke kolam, tidak diketahui dengan pasti ikan tersebut sebab dalam kolam tersebut terdapat ikan-ikan yang sama.⁴⁹

c. Macam-Macam Jual Beli

Beberapa klarifikasi hukum jual beli yang terkait dengan syarat dan rukun jual beli yaitu⁵⁰ :

- a. Jual beli sah dan halal

Apabila syarat dan rukunnya terpenuhi maka hukum jual beli adalah mubah, jual beli yang diperbolehkan (mubah) adalah jual beli yang halal. Inilah hukum asal jual beli.

⁴⁸ Imam Mustofa, *Op. Cit.* h.26

⁴⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2013), h. 73

⁵⁰ Dja'far Amir, *Ilmu Fiqih*, (Solo: Ramadhani,1991), h. 161

b. Jual beli sah tetapi haram

Apabila jual beli tersebut melanggar larangan Allah SWT, seperti jual beli pada saat ibadah, sehingga melalaikan ibadah, jual beli dengan menghadang barang sebelum sampai di pasar, jual beli dengan menimbun barang hingga menimbulkan spekulasi, dan lain sebagainya.

c. Jual beli tidak sah dan haram

Apabila memperjual belikan benda yang dilarang oleh syara'. Misalnya jual beli buah yang masih di pohon dan belum tampak hasilnya.

d. Jual beli sah dan disunahkan

Seperti jual beli dengan maksud menolong untuk meringankan beban orang lain dan sebagainya.

e. Jual beli sah dan wajib

Seperti menjual barang milik orang yang sudah meninggal untuk membayar hutangnya.

d. Macam-Macam Jual Beli yang dilarang

Transaksi jual beli dikatakan tidak Islami atau dilarang dalam Islam bila tidak memenuhi syarat yang ditetapkan dalam fiqh dan terdapat pula larangan nabi padanya dan oleh karenanya hukumnya haram. Banyak sekali jual beli yang dilarang dalam Islam, menurut jumhur ulama tidak ada perbedaan antara istilah jual beli *batil* dan *fasid*.

Secara umum, barang yang diperjual belikan disebut sebagai ma'qid 'alaih yaitu harta yang dijadikan alat pertukaran oleh orang yang berakad, yang biasa disebut mabi' (barang jualan) dan harga.⁵¹ Yang termasuk dalam jual beli yang dilarang ini adalah sebagai berikut :

1. Jual beli gharar

Adalah jual beli yang mengandung unsur-unsur penipuan dan penghianatan, baik karena ketidak jelasan dalam objek jual beli atau ketidak pastian dalam cara pelaksanaannya.⁵² jual beli ini dilarang karena dapat merugikan salah satu pihak yang berakad serta berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْخَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغُرَرِ⁵³

Artinya : “Dari Abu Hurairah, dia berkata, “ Rasulullah melarang jual beli hashat (sejauh lemparan batu) dan jual beli gharar”

Alasan haramnya adalah tidak pasti dalam objek, baik barang atau uang cara transaksinya itu sendiri. Karena larangan dalam hal ini langsung menyentuh esensi jual bellinya, maka disamping hatram hukumnya transaksi itu tidak sah.

2. Jual beli Mulamasah

Yaitu jual beli secara sentuh menyentuh. Misalnya, seseorang menyentuh sebuah barang dengan tangannya, maka orang yang menyentuh tersebut harus membelinya. Jual beli seperti ini

⁵¹ Khumaidi Ja'far, *Op. Cit.* h. 97.

⁵² Amir syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor: Kencana,2003), h. 201.

⁵³ HR Muslim, Kitab Al-Buyu, Bab : Buthlaan Bai Al-Hashah wal bai Alladzi fihi Gharar, 1513

dilarang oleh agama, karena mengandung unsur tipuan (akal-akalan) dan kemungkinan dapat menimbulkan kerugian pada salah satu pihak.

3. Jual beli mukhadarah

Yaitu menjual buah yang belum matang atau siap panen, karena buah yang masih muda belum dipetik sangat rentan terkena hama, tetapi bila warna buahnya telah berubah menjadi kekuning-kuningan atau kemerah-merahan dibolehkan.

4. Jual beli yang tidak dapat diserahkan

Maksudnya adalah jual beli terhadap barang yang tidak dapat diserahkan, contohnya yaitu jual beli burung yang ada di udara dan ikan yang ada di air dipandang tidak sah, karena jual beli seperti ini dianggap tidak ada kejelasan yang pasti.

5. Jual beli barang yang tidak jelas (majhul)

Menurut ulama hanafiyah, jual beli seperti ini adalah fasid, sedangkan menurut jumhur batal sebab akan mendatangkan pertentangan diantara manusia.

6. Jual beli barang yang dihukumkan najis oleh Al-quran

Yaitu jual beli terhadap barang-barang yang telah ditetapkan hukumnya oleh agama seperti arak, abi, dan berhala adalah haram.

7. Jual beli muzabanah

Yaitu menjual buah-buahan secara barter atau menjual kurma basah dengan kurma kering dengan ukuran yang sama. Jual beli ini haram. Karena akan menimbulkan perselisihan dan perengketaan.⁵⁴

e. Manfaat dan Hikmah Jual Beli

a. Manfaat dan Hikmah Jual Beli

Adapun manfaat dan hikmah yang diperoleh dari transaksi jual beli adalah sebagai berikut :

1. Jual beli yang dapat menata struktur kehidupan ekonomi masyarakat yang menghargai milik orang lain.
2. Penjual dan pembeli dapat memenuhi kebutuhannya atas dasar kerelaan atau suka sama suka.
3. Masing-masing pihak merasa puas. Penjual melepas barang dagangannya dengan ikhlas dan menerima uang, sedangkan pembeli memberikan uang dan menerima barang dagangan dengan puas pula. Dengan demikian jual beli juga mampu mendorong untuk saling membantu antara keduanya dalam kebutuhan sehari-hari.
4. Dapat menjauhkan diri dari memakan atau memiliki barang yang (batil)
5. Menumbuhkan ketentraman dan kebahagiaan
6. Dapat memberikan nafkah bagi keluarga dan rizki yang halal.

⁵⁴ Mardani, *Fiqih Ekonomi syariah fiqih muamalah*, (Jakarta:kencana, 2002), h. 35.

7. Dapat membina ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan bagi jiwa karena memperoleh rizki yang cukup dan menerima dengan ridha terhadap anugerah Allah SWT.
8. Dapat menciptakan hubungan silaturahmi dan persaudaraan antara penjual dan pembeli.⁵⁵

f. Etika Bisnis Islam Dalam Jual Beli

Dalam notulasi sejarah Islam, tercatat sahabat-sahabat nabi hasil didikan beliau yang memiliki harta kekayaan, seperti usman bin Affan, Abdurahman bin Auf dan Sa'ad bin Abi Waqqash ra. Mereka memanfaatkan hartanya semata-mata untuk menambah kedekatan dirinya kepada Allah Swt. Pembisnis muslim harus berpegang teguh pada etika Islam, karena ia mampu membuat pembisnis sukses dan maju. Agar menjadi orang yang sholeh dalam melakukan semua amal perbuatan dalam kapasitasnya sebagai khalifah di muka bumi yang mempunyai kelebihan dibanding dengan pembisnis yang lainnya.

Jika sisi keimanan mempunyai peran penting dalam muamalah, agar hasil sisi ini tampak buah hasilnya, maka harus dimanifestasikan dalam bentuk perilaku yang diperankan oleh pembisnis Muslim, yaitu dengan cara menggunakan seluruh batasan-batasan etika, yang dapat disederhanakan seperti berikut.⁵⁶

⁵⁵ Khumedi Ja'far, *Op. Cit.* h.163

⁵⁶ Asraf Muhammad Dawwab, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizi Putra, 2008), h.56.

Etika harus dimiliki jika seseorang ingin menjadi pembisnis seperti yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Diantara etika bisnis Islam yang terpenting adalah sebagai berikut :

1. Jujur

Diantara banyak kejujuran dalam seseorang pembisnis harus berkomitmen dalam jual belinya dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketentraman dalam hati, sehingga Allah SWT memberikan keberkahan dalam muamalahnya, dan mengangkat derajatnya disurga ke derajat para nabi, dan orang-orang yang jujur dan orang-orang yang mati syahid. Diriwayatkan dari Abu Sa'id dari nabi SAW, beliau bersabda sebagai berikut.

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ، وَالصَّدِيقِينَ، وَالشُّهَدَاءِ

Artinya : “pedagang yang jujur dan dapat dipercaya (kelak disurga) bersama para nabi, orang-orang yang jujur dan orang-orang yang mati syahid.” (HR.Tirmidzi)⁵⁷

Bentuk kejujuran yang lain adalah, pembisnis dalam memasarkan barang dagangannya harus dijauhkan dari iklan licik dan sumpah palsu, atau memberikan informasi yang salah tentang barang dagangannya untuk menipu calon pembeli. Hal tersebut banyak kita jumpai dalam era sekaang ini, di media sosial banyak iklan yang mempromosikan barang dagangannya tertentu secara berlebihan, barang yang dipromosikan sangat berbeda dengan barang dagangan

⁵⁷ Muhammad bin Isa bin Saurah, bin musa bin Dhahak al-Turmudzi, sunan al-Turmudzi, (Digital Library, al-makatabah al-syamsyilah al-isdar al-sani, 2005), h.99.

yang dijual. Islam sangat menganjurkan umatnya agar berhati-hati dari perbuatan diatas, yang bias merusak pasar, menghilangkan kepercayaan dan ketentraman jiwa.⁵⁸

2. Amanah

Salah satu bentuk amanah adalah seorang pembisnis harus amanah dalam takaran dan neraca, dia tidak boleh mengurangi barang-barang orang lain, dan tidak boleh menakar dengan takaran yang tidak sesuai dengan takaran yang seharusnya. Allah Swt berfirman dalam QS Ar-RAhman ayat 9 :

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ⁵⁹

Artinya : “dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.”

Diantara bukti amanah adalah seorang pembisnis harus menjelaskan dengan terus terang tentang harga barang dan laba yang diperolehnya, jika barang dagangannya dijual dengan menggunakan system bagi hasil. Selain itu, dia harus memberitahukan kepada pembelinya aib (cacat) barang dagangannya, seandainya memang ada aibnya, demi memenuhi hak seorang muslim dalam konsep nasihat.

Namun demikian, sebagai pembisnis ada yang sangat berat untuk menjelaskan aib yang terdapat dalam barang dagangan mereka. Dalam keyakinan mereka, juga menjelaskan aib yang ada pada barang dagangannya itu hanya akan merusak dan menghancurkan

⁵⁸ Ibid. h. 61.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema), h. 531.

perdagangannya. Akan tetapi orang yang komitmen terhadap ajaran-ajaran agamanya, tentu dia akan menyerahkan permasalahannya kepada Tuhan, dia tidak mengkhendaki kecuali apa yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Menyamarkan aib lalu mengedarkannya tidak menambah rezeki, akan tetapi akan menghapus dan menghilangkan berkahnya. Harta benda tidak akan bertambah dengan cara khianat, sebagaimana tidak akan berkurang karena jujur.

3. Toleransi

Toleransi adalah kunci rezeki dan jalan kehidupan yang mapan. Diantara manfaat toleransi adalah mudah berinteraksi, mempermudah muamalah dan mempercepat berputarnya modal.

Diantara bentuk toleransi adalah mempermudah dalam jual beli. Seorang pedagang tidak menaikkan harga barang dagangannya agar tidak menganiyaya saudara seagamaan tidak mempersulit kehidupannya.

Diantara bentuk toleransi yang lain adalah seorang pembisnis harus memiliki komitmen untuk memelihara hak-hak para rekannya.

4. Memenuhi akad dan janji

Islam memerintahkan umatnya untuk memenuhi hak, menghormati janji dan seluruh kesepakatan lainnya. Allah SWT dalam Qs. Al-Maidah ayat 1 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ⁶⁰

Artinya : “ Hai orang-orang beriman, patuhilah akad-akad.”

Agar seorang pembisnis bias memenuhi segala perjanjian yang telah disepakati, maka ia harus menjauhi lemahnya ingatan serta melemahnya semangat. Al-Quran telah menyebutkan kenyataan tersebut melalui perjajian yang ditetapkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Adam A.s, agar tidak mendekati pohon yang dilarang, akan tetapi dia lupa dan lemah. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Thaha ayat 115 sebagai berikut. :

وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَىٰ آدَمَ مِنْ قَبْلُ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُ عَزْمًا⁶¹

Artinya : “Dan sungguh telah kami pesankan kepada Adam dahulu, tetapi dia lupa dan kami tidak dapati kemauan yang kuat padanya.”

Islam menganjurkan umatnya untuk memenuhi akad selama tidak bertentangan dengan syariat pada saat disahkan, dengan menjauhi factor-faktor yang dapat membuat dirinya lupa dan melemahnya semangat. Cara untuk menetapkan akad dalam Islam beraneka ragam, sehingga mencakup akad secara tertulis.

Penetapan,penulisan,persaksian,pengambilan garansi untuk melindungi akad merupakan sebuah keharusan demi stabilitas transaksi, memenuhi hak, dan mencegah pintu percekcoakan dan perselisihan antar pihak-pihak yang terkait. Allah SWT

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema), h.106.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema), h.320.

mengecualikan perdagangan tunai, yang tidak diharuskan akad secara tertulis untuk mempermudah kepada para pembisnis dalam melakukan transaksi, karena perdagangan tunai berlangsung dalam waktu yang singkat. Menurut As-Sarkhasi bahwa “Di balik anjuran untuk melakukan akad secara tertulis mengandung beberapa hikmah.”⁶²

Diantaranya :

- a. Memelihara harta, seperti mencegah perselisihan di antara dua pihak yang melakukan transaksi.
- b. Menghindari akad yang rusak.
- c. Menghilangkan keraguan.
- d. Mengingat dengan benar.

2. Prinsip Muamalah dalam Kaidah fiKih Muamalah

Kata prinsip diartikan sebagai asas, pokok, penting, permulaan, fundamental, dan aturan pokok. Sedangkan kata Muamalah berarti hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia. Sebagai upaya mewujudkan kemaslahatan dalam kehidupan ekonomi, perlu dikembangkan beberapa instrumen ekonomi, agar muamalah tidak berkembang secara liar, keluar dari jalur dan rambu-rambu yang telah ditetapkan syar'i, maka ulama membangun *dhabith* fiqih muamalah yang paling utama adalah sebagai berikut.

⁶² *Ibid*, h.88.

a. Prinsip Umum Muamalah

Dalam fiqh muamalah, terdapat beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Ta'awun (tolong menolong)
2. Niat / I'tikad baik
3. Adanya kepastian hukum

Setelah mengenal prinsip-prinsip dalam fiqh muamalat, ada prinsip dasar yang harus dipahami dalam interaksi ekonomi. Ada 5 hal yang perlu diingat sebagai landasan setiap akan terjadinya transaksi ekonomi bagi seorang muslim. Ada 5 hal yang perlu diingat sebagai landasan tiap kali seorang muslim akan berinteraksi ekonomi. Kelima hal ini menjadi batasan secara umum bahwa transaksi yang dilakukan sah atau tidak. 5 syarat tersebut diantaranya ⁶³:

1. Maisir

Maisir sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang bias untung maupun merugi.

2. Gharar

Semua transaksi yang masih belum jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasanya alias di luar jangkauan bisa dimaksud dengan jual beli gharar. Bisa dikatakan bahwa konsep gharar: berkisar kepada makna ketidakpastian suatu transaksi yang dilaksanaka, secara umum dapat dipahami sebagai berikut :

⁶³ Latif Azharudin, Fiqh Muamalah, cet 1, Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005, h.5

- a. Suatu barang yang ditransaksikan itu berwujud atau tidak
- b. Suatu barang yang ditransaksikan itu mampu diserahkan atau tidak
- c. Transaksi itu dilaksanakan secara yang tidak jelas atau akad dan kontraknya tidak jelas, baik dari waktu pembayarannya, cara membayarnya, dan lain-lain.

Misalnya membeli burung di udara atau ikan di dalam air atau membeli ternak yang masih di dalam kandungan induknya adalah transaksi yang mengandung gharar.

3. Haram

Ketika objek yang diperjual belikan ini adalah haram, maka transaksi nya menjadi tidak sah. Misalnya jual beli khamr, dan lain-lain.

4. Riba

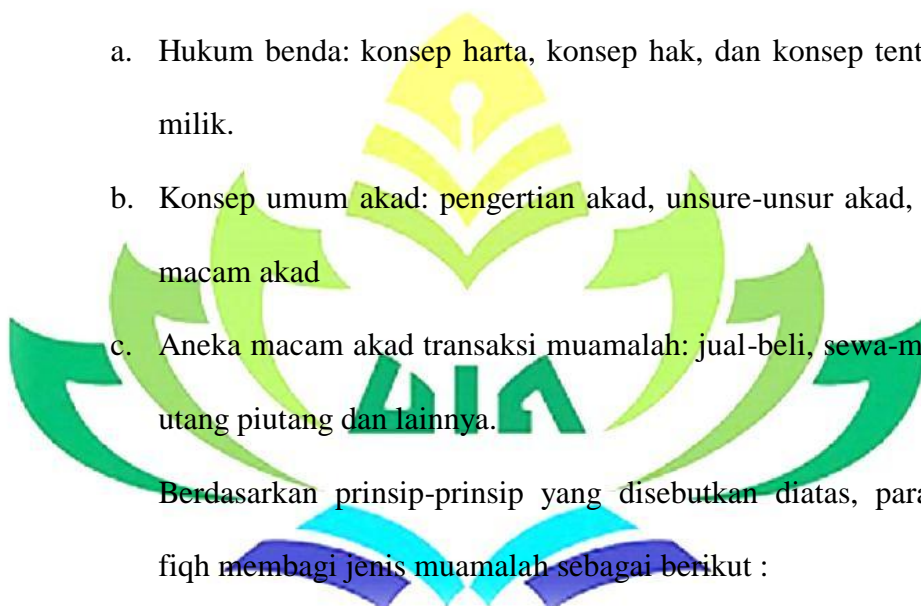
Riba, adalah penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan.

5. Bathil

Di dalam melakukan suatu transaksi, prinsip yang harus dijunjung alah tidak ada kedzhaliman yang dirasakan oleh pihak-pihak yang telah terlibat. Semuanya harus sama-sama rela dan adil sesuai takarannya. Maka, dari sisi ini transaksi yang terjadi akan merekatkan ukhuwah pihak-pihak yang terlibat dan diharap agar bisa tercipta

hubungan yang selalu baik. Kecurangan, ketidak jujuran, menutupi cacat suatu barang, mengurangi timbangan adalah hal yang tidak dibenarkan. Atau hal-hal kecil seperti menggunakan barang tanpa izin, meminjam dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan harus sangat diperhatikan dalam muamalah.

Secara global ruang lingkup dalam pembahasan fikih muamalah, adalah sebagai berikut:⁶⁴

- 
- a. Hukum benda: konsep harta, konsep hak, dan konsep tentang hak milik.
 - b. Konsep umum akad: pengertian akad, unsure-unsur akad, macam-macam akad
 - c. Aneka macam akad transaksi muamalah: jual-beli, sewa-menyewa, utang piutang dan lainnya.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang disebutkan diatas, para ulama fiqh membagi jenis muamalah sebagai berikut :

- a. Jenis muamalah yang hukum nya ditunjuk langsung oleh nash (Al-Quran dan As-sunnah) denga memberikan batasan tertentu, karena Allah Ta'ala mengetahui bahwa manusia suli untuk menemukan kebebasan hakiki dalam persoalan-persoalan seperti ini.
- b. Jenis muamalah yang tidak ditunjuk langsung oleh nash, tetapi diserahkan sepenuhnya kepada hasil ijthihad para ulama, sesuai dengan kreasi para ahli dalam rangka memenuhi kebutuhan umat

⁶⁴ Ghufroon A.Mas'adi, *fiqih Muamalah Kontekstual*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h,4

manusia sepanjang tempat dan zaman, serta sesuai pula dengan situasi dan kondisi masyarakat itu sendiri.

b. Prinsip Khusus Muamalah

a. Prinsip keadilan

Menurut islam adil merupakan norma paling utama dalam seluruh aspek perekonomian. Kebalikan sikap adil adalah dzolim, yaitu sifat yang dilarang Allah pada dirinya. Allah menyukai orang yang bersikap adil dan sangat tidak suka dengan kedzaliman, bahkan melaknatnya “ingatnya kutukan Allah (ditimpahkan) atas orang-orang yang dzalim (QS. Al-hadid : 18)⁶⁵

Salah satu ciri keadilan adalah tidak memaksa manusia membeli barang dengan harga tertentu, tidak boleh memonopoli, tidak boleh ada permainan harga, serta tidak boleh ada cengkraman orang yang bermodal kuat terhadap orang kecil yang lemah.

Secara umum ketentuan Al-quran yang ada ketertarikannya dengan jual beli yang adil, tidak adanya penindasan dan dilarangnya kebencian terhadap suatu etnis membuat seseorang tidak adil. Karena prinsip jual beli yang adil ini merupakan ciri-ciri organisasi yang bertaqwa.

⁶⁵ Yusuf Qardhawi. Op.Cit. h.182

b. Suka sama suka

Prinsip ini merupakan kelanjutan dari asas pemerataan, asas ini menyatakan bahwa setiap bentuk muamalah antar individu atau antar pihak harus berdasarkan kerelaan masing-masing. Kerelaan disini dapat berarti kerelaan melakukan suatu bentuk muamalat, maupun kerelaan dalam menerima atau menyerahkan harta yang dijadikan objek dalam bentuk muamalat lainnya. Karena jual beli itu sah hanya dengan suka sama suka.⁶⁶

c. Bersikap benar, amanah dan jujur

1. Benar

Benar adalah merupakan cirri utama dari seorang mukmin, bahkan ciri yang ada di dalam diri Nabi Saw. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil.

Contoh nyata yang sering terjadi di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan bathil, misalnya berbohong dan mempromosikan barang dan menetapkan harga, oleh sebab itu salah satu sifat pedagang yang di ridhai Allah adalah kebenaran. Karena dengan kebenaran akan mendatangkan berkah bagi penjual maupun pembeli itu sendiri. Jika keduanya bersikap benar dan mau menjelaskan kekurangan barang yang diperdagangkan maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dari transaksi jual belinya. Namun jika keduanya

⁶⁶ Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung : LPP Univ. Islam Bandung, 1995), h.113

saling menutopiaib barang dagangan dan mendapatkan laba maka hilang lah keberkahan dari jual beli tersebut.⁶⁷

2. Amanah

Yang dimaksud dari amanah adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi hak nya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga ataupun uang.

Dalam berdagang dikenal dengan istilah “menjual dengan amanat” yang dimaksud dalam konteks ini adalah penjual menjelaskan ciri-ciri, kualitas , harga , cara penggunaan kepada pembeli tanpa melebih-lebihkannya.⁶⁸

3. Jujur

Selain benar dan amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan menjelaskan cacat barang dagangannya yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

4. Tidak Mubazir (boros)

Islam adalah agama yang memerangi kekikiran dan kebathilan. Islam melarang tindakan mubazir karena islam mengajarkan agar konsumen bersikap sederhana. Karena harta yang mereka gunakan akan dipertanggung jawabkan di hari

⁶⁷ Yusuf Qardhawi, *OP. Cit*, h.177

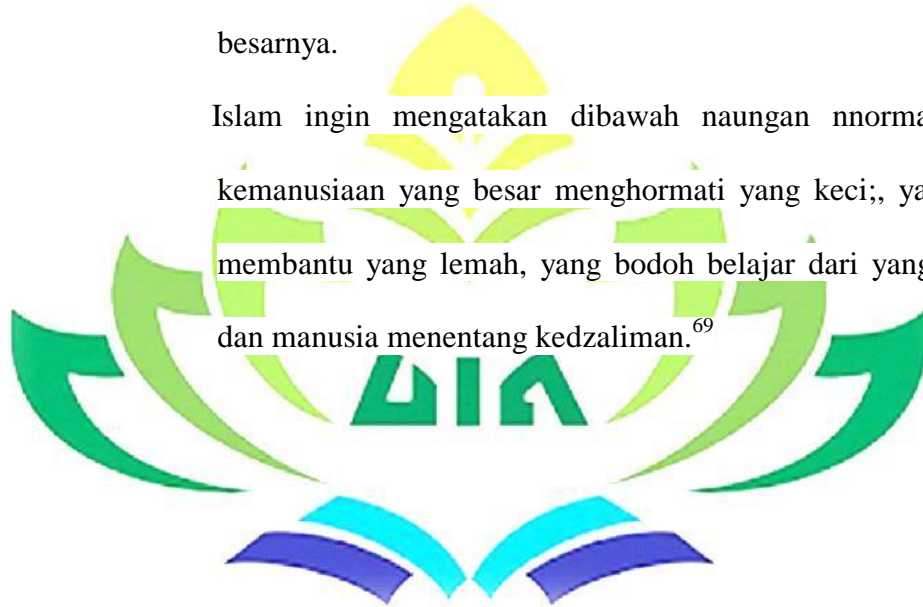
⁶⁸ *Op.Cit.* h.177

perhitungan, seperti dikatakan nabi saw “ tidak beranjak kaki seseorang pada hari kiamat, kecuali setelah ditanya empat hal, tentang hartanya, darimana diperolehnya dan kemana dibelanjakannya.”

5. Prinsip kasih sayang

Islam mewajibkan mengasih sayangi manusia dan seorang pedagang jangan mengeruk keuntungan yang sebesar-besarnya.

Islam ingin mengatakan dibawah naungan norma pasar, kemanusiaan yang besar menghormati yang kecil, yang kuat membantu yang lemah, yang bodoh belajar dari yang pintar, dan manusia menentang kedzaliman.⁶⁹



⁶⁹ *Op.Cit.* h.189

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Faifi, Sulaiman. 2014. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Jakarta : Beirut Publishing.
- Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari. 1987. Beirut: Dar Ibn Kasyir.
- Amir, Dja'far. 1991. *Ilmu Fiqih*. Solo: Ramadhani.
- A.mas'adi, Ghufroon. 2002. *Fiqih Muamalah Kontekstual*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- Azharrudin, Latif. 2005. *Fiqih Muamalah*, cet I. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ash-Shawi, Shalah dan al-muslih, Abdullah. 2008. *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, terjemahan Abu Umar Basyir, Jakarta: Darul Haq.
- Abu Dawud, 'Sunan Abu Dawud', Hadith no.2932. 1997. Kitab: al-Buyu', Bab: Fi Ba'i al- Gharar dalam Mausu'ah al-Hadis al-Syarif, Ahmad, Musnad Ahmad' Hadith no.893 edisi ke-2 PT: Global Islamic Software Company.
- Bakry, Nazar. 1994. *problema fiqh islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Binjai, Syekh H. Abdul Halim Hasan. 2006. *Tafsir Al-Ahkam*, cet. I, Jakarta: Kencana.
- Chafra, M.Umer. 1997. *Al-Qur'an Menuju Sistem Moneter Yang Adil*, terj. Lukman Hakim, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Dahlan, Abdul Azis (ed). 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cet. 1. Jakarta: Ichtiar Van Hoeve.
- Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan., 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta Timur : maghfirah Pustaka
- Dawwabah, Asraf Muhammad.2008. *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra.
- Djamil, Fathurrahman. 2013. *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika.
- H.Landsverk.Kjell.2014. *The Instagram Handbook*, alih bahasa Gita haris . primeHead Limited,United Kingdom.
- Haroen, Nasrun. 2007. *Fiqh Muamalah*, Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Ja'far, H. A. Khumaidi. 2015. *Hukum perdata Islam di Indonesia*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung.
- Kartini Kartono.1990. *pengantar metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju
- Katsir Ibnu.1998. *Tafsir Ilmu Katsi*, cet.I, Kuala Lumpur: Victory Agnesia.
- Narbuko, cholid, Achmadi, Abu. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nasrullah,Rulli.2015. *Media Sosial Prespektif Komunikasi,Budaya,Dan Sosioteknologi*, Jakarta: simbiosa rekatama media.
- Nashiruddin , Muhammad Al-albani.2005. *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta : Pustaka Azzam.
- Mardani.2002. *fiqh ekonomi syariah fiqh muamalah*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad bin Isa bin Saurah, bin musa bin Dhahak al-Turmudzi, sunan al-Turmudzi, 2005. *Digital Library, al-makatabah al-syamsyilah al-isdar al-sani*
- Muslich, AW. 2017. *fiqhmuamalat Ed. 1, cet. IV*, Jakarta: SinarGrafika Offset
- Mustofa, Imam. 2016. *Fiqh Muamalah Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Pers.
- S. Praja. Juhaya. 1995, *Filsafat Hukum Islam*, Bandung : LPP Univ. Islam Bandung.
- Suhendi, Hendi.2013. *Fiqh Muamalah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugono,Bambang. 2005. *Metode Penelitian Hukum*Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, IM. 1999. *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: BumiAksara.

Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*, Bogor: Kencana.

Sabiq, Sayyid. 1993. *Fikih Sunnah 12*, Bandung: Alma'arif.

Sabiq, Sayyid,1988. *Fikih Sunah*, Jilid 12, (Terj.) Alih bahasa : Kamaluddin A.Marzuki, Bandung : PT. Al-Ma'arif.

Syafe'i, Rachmat. 2001. *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia.

Syafe'i, Rachmat. 2006. *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia.

Tamimy. Muhammad fadhol.2017. *sharing-mu personal branding-mu*, Jakarta : visimedia.

Tika, MP. 2006. *Metodologi RisetBisnis* , Jakarta Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.

Moleong, LJ. 2002. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.

Jurnal

Agustina, "Analisis penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme jejaring sosial di SMA N 3 Samarinda." Vol. 3 Nomor 4 (2016) h.412.

Ardhinata,Ahliwan, *Keridhaan (Antaradhin) Dalam Jual Beli Online*,Vol 2, No 1 (2015), h. 50.

(On-Line) Tersedia di <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/466>. Pukul 9.24 WIB (24 januari 2020)

Nur, Efa Rhodiah, *Riba dan Gharar*, Vol XII, No 3 (2015), h. 649, (On-Line) tersedia

di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/247/390>. pukul 20.28 WIB. (23 januari 2020)

Mahmudah, Siti, *Reformasi Syariat Islam: Kritik Pemikiran Khalil 'Abd Al-Karîm*, dalam jurnal *Al-adalah* Vol.13, No.1, tahun 2016, h.83.

Mustofa, Imam. Dalam jurnal Hukum Islam, *transaksi Elektronik (E-commerce) dalam prespektif fiqih* , Vol 10, No.2 (2012), h.159-160

Skripsi

Kalbuadi, putra. *“jual beli online dengan menggunakan system dropshooping menurut pandangan akad jual beli Islam”* , Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Internet

<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/> (diakses pada tanggal 27 april 2019)

<https://www.hukumonline.com> (Diakses pada tanggal 28 april 2019)

<https://www.whatsapp.com/about/> (diakses pada tanggal 24 januari 2020)

<https://gadgetren.com/2018/11/15/apa-itu-aplikasi-dana/> (diakses pada tanggal 25 februari 2020)

<https://www.cermati.com/e-money/ovo> (diakses pada tanggal 25 februari 2020)



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Faifi, Sulaiman. 2014. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Jakarta : Beirut Publishing.
- Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari. 1987. Beirut: Dar Ibn Kasyir.
- Amir, Dja'far.1991. *Ilmu Fiqih*. Solo: Ramadhani.
- A.mas'adi, Ghufon.2002. *Fiqih Muamalah Kontekstual*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- Azharrudin,Latif. 2005. *Fiqih Muamalah*, cet I. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ash-Shawi, Shalah dan al-muslih, Abdullah. 2008. *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, terjemahan Abu Umar Basyir, Jakarta: Darul Haq.
- Abu Dawud, „Sunan Abu Dawud‟, Hadith no.2932.1997. Kitab: al-Buyu‟, Bab: Fi Ba‟i al- Gharar dalam Mausua‟h al-Hadis al-Syarif,„Ahmad „Musnad Ahmad‟.Hadith no.893 edisi ke-2 PT: Global Islamic Software Company.
- Bakry,Nazar. 1994. *problema fiqh islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Binjai, Syekh H. Abdul Halim Hasan. 2006. *Tafsir Al-Ahkam*,cet.I, Jakarta: Kencana.
- Chafra, M.Umer.1997. *Al-Qur‟an Menuju Sistem Moneter Yang Adil*, terj.Lukman Hakim, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Dahlan, Abdul Azis (ed).1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cet. 1. Jakarta: Ichtiar Van Hoeve.
- DapartemenPendidikan Dan Kebudayaan., 1995. *KamusBesarBahasa Indonesia EdisiKedua*, Jakarta: BalaiPustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta Timur : maghfirah Pustaka

Dawwabah, Asraf Muhammad. 2008. *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra.

Djamil, Fathurrahman. 2013. *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika.

H.Landsverk.Kjell.2014. *The Instagram Handbook*, alih bahasa Gita haris . primeHead Limited, United Kingdom.

Haroen, Nasrun. 2007. *Fiqh Muamalah*, Jakarta : Gaya Media Pratama.

Ja'far, H. A. Khumaidi. 2015. *Hukum perdata Islam di Indonesia*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung.

Kartini Kartono. 1990. *pengantar metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju

Katsir Ibnu. 1998. *Tafsir Ilmu Katsi*, cet. I, Kuala Lumpur: Victory Agnecia.

Narbuko, cholid, Achmadi, Abu. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*, Jakarta: simbiosis rekatama media.

Nashiruddin, Muhammad Al-albani. 2005. *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta : Pustaka Azzam.

Mardani. 2002. *fiqh ekonomi syariah fiqh muamalah*, Jakarta: Kencana.

Muhammad bin Isa bin Saurah, bin musa bin Dhahak al-Turmudzi, sunan al-Turmudzi, 2005. *Digital Library, al-makatabah al-syamsiyah al-isdar al-sani*

Muslich, AW. 2017. *fiqh muamalat Ed. 1, cet. IV*, Jakarta: Sinar Grafika Offset

- Mustofa, Imam. 2016. *Fiqih Muamalah Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Pers.
- S. Praja. Juhaya. 1995, *Filsafat Hukum Islam*, Bandung : LPP Univ. Islam Bandung.
- Suhendi, Hendi.2013. *Fiqih Muamalah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugono,Bambang. 2005. *Metode Penelitian Hukum*Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, IM. 1999. *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: BumiAksara.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*, Bogor: Kencana.
- Sabiq, Sayyid. 1993. *Fikih Sunnah 12*, Bandung: Alma'arif.
- Sabiq, Sayyid,1988. *Fikih Sunah*, Jilid 12, (Terj.) Alih bahasa : Kamaluddin A.Marzuki,
Bandung : PT. Al-Ma'arif.
- Syafe'i, Rachmat. 2001. *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Syafe'i, Rachmat. 2006. *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Tamimy. Muhammad fadhol.2017. *sharing-mu personal branding-mu*, Jakarta : visimedia.
- Tika, MP. 2006. *Metodologi RisetBisnis* , Jakarta Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Moleong, LJ. 2002. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.

Jurnal

- Agustina, "Analisis penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme jejaring sosial di SMA N 3 Samarinda." Vol. 3 Nomor 4 (2016) h.412.
- Ardhinata,Ahliwan, *Keridhaan (Antaradhin) Dalam Jual Beli Online*, Vol 2, No 1 (2015), h. 50.
(On-Line) Tersedia di <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/466>. Pukul 9.24 WIB
(24 januari 2020)

Nur, Efa Rhodiah, *Riba dan Gharar*, Vol XII, No 3 (2015), h. 649, (On-Line) tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/247/390>. pukul 20.28 WIB. (23 januari 2020)

Mahmudah, Siti, *Reformasi Syariat Islam: Kritik Pemikiran Khalil 'Abd Al-Karîm*, dalam jurnal *Al-adalah* Vol.13, No.1, tahun 2016, h.83.

Mustofa, Imam. Dalam jurnal Hukum Islam, *transaksi Elektronik (E-commerce) dalam prespektif fiqih* , Vol 10, No.2 (2012), h.159-160

Skripsi

Kalbuadi, putra. “jual beli online dengan menggunakan system dropshooping menurut pandangan akad jual beli Islam” , Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Internet

<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/> (diakses pada tanggal 27 april 2019)

<https://www.hukumonline.com> (Diakses pada tanggal 28 april 2019)

<https://www.whatsapp.com/about/> (diakses pada tanggal 24 januari 2020)

<https://gadgetren.com/2018/11/15/apa-itu-aplikasi-dana/> (diakses pada tanggal 25 februari 2020)

<https://www.cermati.com/e-money/ovo> (diakses pada tanggal 25 februari 2020)